

Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Santri Melalui Kegiatan Sehari-harinya di Kelas IV Ibtida'iyah Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak

¹*Anggeta Purnama, ²Ehwannudin, ³Adi Wijaya

^{1,2,3}Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

¹*purnamatha123@gmail.com

Tanggal Submitt:16-03-2025 Tanggal diterima:26-03-2025 Tanggal Terbit:30-03-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penginternalisasian nilai-nilai agama islam dalam membentuk karakter seorang santri melalui kegiatan sehari-harinya di kelas 4 ibtida'iyah Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak. Karena Masih terdapat santri yang sudah menerapkan pendidikan karakternya tapi belum paham akan materi pendidikan karakter bahkan sebaliknya, Masih terdapat santri yang mengucilkan hingga membully teman nya, dan masih terdapat santri yang akhlak nya belum sesuai oleh ajaran-ajaran yang daijarkan dipondok pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, yakni penyederhanaan data-data yang telah dikumpulkan, selanjutnya penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh yang berkaitan dengan judul peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sehari-hari santri yang selalu menerapkan nilai-nilai agama islam, karena nilai-nilai agam islam itu berperan penting dalam pembentukan karakter yang penginternalisasiannya dilakukan melalui pembelajarn dikelas, pembiasaan nilai-nilai agama islam melalui kegiatan sehari-harinya serta keteladanan dari para ustadz/ustadzahnya.

Kata kunci: Agama Islam, Karakter Siswa, Aktivitas Sehari-hari Siswa

Abstract: This study aims to determine how to internalize Islamic religious values in shaping the character of a student through their daily activities in class 4 ibtida'iyah Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak. Because there are still students who have implemented their character education but do not understand the character education material or vice versa, there are still students who ostracize and bully their friends, and there are still students whose morals are not in accordance with the teachings taught in the Islamic boarding school. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Data collection in this study was carried out using observation, interview, and documentation techniques. The data validity test used in this study is source triangulation, technique triangulation while the data analysis technique uses data reduction, namely simplifying the data that has been collected, then presenting data and verifying data or drawing conclusions from the data obtained related to the title of the researcher. The results of this study indicate that the daily activities of students who always apply Islamic religious values play an important role in character formation, the internalization of which is carried out through classroom learning, the habituation of Islamic religious values in their daily lives, and the role models of their ustadz/ustadzah.

Keywords: Islamic religius, character of students, daily activities of students

PENDAHULUAN

Keberadaan pendidikan agama memiliki nilai penting bagi masyarakat karena, pendidikan itu mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. tidak terbatas pada keimanan, ibadah atau akhlak saja, tetapi memerlukan perhatian yang menyeluruh terhadap semua aspek tersebut untuk memenuhinya.¹

Seperti bunyi ayat di dalam Alqur'an surah An-Nahl ayat 125;

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتَّيِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: Seluruh manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia pula yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.²

Didalam ayat ini menjelaskan bawasannya Allah Swt memberikan pengetahuan kepada para Rasulnya tentang bagaimana cara mengajak umatnya ke jalan Allah. dan betapa penting`nya pengajaran (pendidikan) agar umatnya tidak memilih jalan yang salah. seperti halnya, pendidikan agama itu penting yang mencakup nilai-nilai agama islam supaya masyarakat paham akan ilmu pengetahuan serta ilmu agama sehingga tidak memilih hal-hal yang salah.

Diketahui untuk saat ini masyarakat diindonesia mayoritas telah terkontraminasi oleh dampak globalisasi yang membawa mereka lupa akan pendidikan khususnya pendidikan karakter. Padahal pendidikan karakter sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya disekolah saja, tetapi juga dirumah dan lingkungan sosial, bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. ³ Penurunan pendidikan karakter pada remaja khususnya dipondok pesantren menjadi perhatian serius seperti buliyying, pelecehan seksual dll menunjukkan bahwa kurangnya penanaman pendidikan karakter pada remaja serta perlunya peningkatan upaya dalam memberikan pendidikan karakter. Karakter adalah fondasi penting dalam membentuk kepribadian yang utuh, sehingga pendidikan yang bertujuan membentuk karakter seharusnya menjadi langkah pertama yang harus kita lakukan.⁴

Upaya pembentukan karakter dapat dilakukan melalui penerapan nilai-nilai agam islam yang dilakukan di lembaga pendidikan islam. Lembaga pendidikan islam merupakan organisasi yang menyelenggarakan pendidikan dengan struktur yang jelas

¹ Hamida Olfah, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19.2 (2016), pp. 209–22.

² *Terjemah Al Qur'an Ar-Rabbani*.

³ Maspa Makkawaru, 'Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Konsepsi*, 8.3 (2019), pp. 1–4.

⁴ Berru Amalianita and others, 'Peran Pendidikan Karakter Remaja Di Sekolah Serta Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal IICET*, 8.2 (2023), pp. 276–83.

dan bertanggung jawab. Salah satu sarana yang mendukung pembentukan karakter pada santri adalah kegiatan sehari-harinya, sebagai pondasi terbentuknya karakter seseorang yang berfokus pada pembelajaran dan pembiasaan tentang nilai-nilai agama islam. seperti sholat fardhu berjama'ah, kegiatan ekstrakurikuler, sorogan Al-qur'an setiap ba'da magrib dan shubuh, Ro'an(kerja bhakti) membantu mereka membiasakan diri dalam menerapkan nilai-nilai agama islam untuk pembentukan sebuah karakter pada dirinya. Tujuannya adalah Membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka sebagai individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, serta bersikap kreatif dan mandiri. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.⁵

Pondok Pesantren Darul 'Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang sudah dikenal luas oleh masyarakat. Keberadaannya sangat membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan agama Islam bagi anak-anak mereka, terutama bagi yang merasa kurang mendapatkan pendidikan tersebut di sekolah-sekolah formal umum. Disini pelajar yang baru masuk pada tingkat SMP yang pendidikan diniyyahnya baru memasuki tingkat ibtidaiyah merupakan remaja yang baru masuk pada masa pubertas. dimana di masa-masa ini sangat rawan terpengaruh oleh hal-hal yang negatif diluar sana, karena perilaku seseorang adalah hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dan perilaku harus dipelajari dalam hubungan dengan lingkungannya.⁶ Oleh karena itu, pada masa-masa ini harus dibekali oleh pendidikan agama yang kuat khususnya pada pembinaan karakter melalui kegiatan sehari-harinya agar tidak mudah terbawa hal-hal negatif diluar sana. Sehingga santri yang dihasilkan bisa mempunyai karakter yang baik selama masih berada dipondok pesantren maupun sudah menjadi alumni. Dari latar belakang ini peneliti merumuskan suatu masalah yang akan dijadikan penelitian bagaimana cara penginternalisasian nilai-nilai agama islam dalam membentuk karakter santri melalui kegiatan sehari-harinya di kelas 4 Ibtida'iyah Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak. Seperti yang pernah dikemukakan oleh Dr.Martin Luther King yaitu, "*Intelligence plus character that is the goal of true education*" yang berarti bahwa kecerdasan yang memiliki karakter adalah tujuan akhir dari suatu pendidikan yang sebenarnya.⁷

⁵ Nadia Yusri and others, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami Dalam', 2, 2024, pp. 1-12.

⁶ Masfi Sya'fiatul Ummah, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Pada Remaja Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1-14 <http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

⁷ Niken Diah Safitri, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Era Society 5.0', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1.2 (2023), pp. 1-9, doi:10.47134/jtp.v1i2.170.

Terdapat penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fathur Rozi yang berjudul internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan karakter islami di Smk Negeri 51 Jakarta. Dari hasil penelitian, peneliti Melihat realitas karakter anak pada saat ini sungguh sangat memprihatinkan, banyak sekali orang yang mengalami kemerosotan nilai sejak dini pada anak, hingga akhirnya banyak anak-anak yang tumbuh dewasa tanpa memiliki karakter yang baik. Dalam proses penghayatan kegiatan ini para siswa sangat berantusias dan semangat mengikuti kegiatan meskipun ada beberapa siswa yang masih malas untuk mengikutinya⁸. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ahmad Roy Suli yang berjudul internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui ekstrakurikuler rohis untuk menumbuhkan karakter islami siswa Sma N 3 Padangsimpuan. Yang menyimpulkan bahwa Implikasi ataupun dampak dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat terlihat dari perilaku siswa yang sudah rutin mengikuti kegiatan Rohis. Adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa seperti siswa menjadi sopan santun, menghormati yang lebih tua terutama guru di sekolah, bergaul baik dengan teman sebaya dan teman yang berlainan agama, menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab atas amanah dan segala sesuatu yang dikerjakannya.⁹

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penginternalisasian nilai-nilai agama islam dalam membentuk karakter santri melalui kegiatan sehari-harinya di kelas 4 Ibtidaiyah pondok pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi berbagai pihak. Selain itu, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber, bahan pertimbangan, atau perbandingan dalam upaya inovatif untuk memperoleh informasi baru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam bidang ilmu pendidikan.

METODE

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan observasi langsung pada tempat yang akan diteliti. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, laku, fungsional organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan.¹⁰ Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul 'Ulum. Lokasi penelitian

⁸ Fathur Rozi, 'INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAMI DI SMK NEGERI 51 JAKARTA' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH, 2019).

⁹ AHMAD ROY SULI, 'INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI EKSTRAKURIKULER ROHIS UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAMI SISWA SMAN 3 PADANGSIDIMPUAN' (UIN SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY, 2024).

¹⁰ A L Munawaroh, 'Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Santri Berdasarkan Trilogi Ajaran Islam Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kauman Kota Lama Ponorogo' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, 2023).

berada di Desa Tanjung Harapan, Seputih Banyak, Lampung Tengah, Lampung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penginternalisasian nilai-nilai agama islam dalam membentuk karakter santri.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah santri kelas 4 Ibtida'iyah, Penelitian menggunakan teknik sampling purposive, teknik ini merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutip ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset.¹¹ Data dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam yakni data primer dan data skunder. Data primer adalah subjek utama yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data¹². Sumber data yang dimaksud adalah Kepala Pondok Pesantren Darul 'Ulum putri, Guru-guru kelas IV Ibtida'iyah, Santri kelas IV Ibtida'iyah, sedangkan data sekunder yaitu sumber pendukung ataupun penunjang seperti dokumen atau catatan foto dokumentasi yang berkaitan tentang penginternalisasian nilai nilai agama islam dalam membentuk karakter santri melalui kegiatan sehari-harinya dikelas IV Ibtida'iyah Pondok Pesantren Daru 'Ulum Seputih Banyak, Sedangkan data tersier adalah sumber-sumber pendukung lainnya yang dapat mendukung data primer dan sekunder seperti kamus dan lainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi pada hakikatnya memiliki arti penanaman, yaitu suatu tindakan atau cara untuk menanamkan sesuatu seperti pengetahuan dengan tujuan agar mampu mengamalkan pengetahuannya didalam kehidupan sehari-harinya dengan baik dan benar tanpa suatu paksaan¹⁴. Internalisasi menurut Mulyana internalisasi adalah sebagai cara untuk menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang¹⁵.Internalisasi menurut Kalidnjernih merupakan proses dimana manusia belajar dan diterima menjadi bagian sekaligus mengikat diri ke

¹¹ Ika Lenaini, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling', *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), pp. 33-39 <<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>>.

¹² LAYLA NUR CHANIFAH, 'MUSYRIFAH DALAM MEMBIMBING AKHLAK SANTRI DI ASRAMA PUTRI MTS AL-AMIEN KOTA KEDIRI' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI, 2021).

¹³ Nidia Suriani, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 24-36, doi:10.61104/ihsan.v1i2.55.

¹⁴ Muslimat D I Kuwarasan, 'Internalisasi Nilai Religius Pada Kader Muslimat Di Kuwarasan', : *Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 7.1 (2024), pp. 1-13.

¹⁵ Departemen Pendidikan nasional, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', 2008, pp. 8-23.

dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial pada suatu perilaku masyarakat¹⁶. Dengan demikian kesimpulan dari pencetus para peneliti bahwa internalisasi itu sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa-jiwa seseorang sehingga nilai tersebut dapat tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan melalui kehidupan sehari-harinya oleh karena itu, bisa dibedakan antara orang yang paham ilmu agama dengan yang sedikit pengetahuannya tentang ilmu agama melalui tingkah laku dan sikapnya.

Nilai-nilai agama islam pada dasarnya adalah suatu kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan yang lainnya itu saling keterkaitan membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan¹⁷. Nilai-nilai agama islam disini memuat ajaran-ajaran dari Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dengan alam semesta dan keseluruhannya.

Karakter ialah biasa dikenal dengan watak atau tabiat seseorang. dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kepribadian atau berwatak. Sedangkan menurut Hermawan kertajaya menjelaskan bahwa karakter adalah ciri khas yang ada pada suatu benda atau seseorang. jadi dari karakter ini yang menggambarkan tentang kepribadian nya. ciri khas seperti ini yang menentukan orang lain untuk beranggapan cenderung bersifat baik ataupun buruknya.¹⁸ Jadi dapat disimpulkan, karakter adalah watak atau hal-hal yang menjadikan ciri pada seseorang. Dengan tujuan menanamkan jiwa kepemimpinan yang kuat dan rasa tanggung jawab untuk generasi yang lebih maju serta membiasakan kebiasaan yang baik serta perilaku terpuji pada seseorang ketika dilingkup kecil maupun besar. kebanyakan orang menyebutnya dengan kebiasaan atau tabiat.

Santri adalah seseorang yang mendalami ilmu agama islam dengan sungguh-sungguh di Pondok Pesantren atau lembaga pendidikan islam lainnya. menurut Nurcholis Madjid kata "santri" berasal dari bahasa sansekerta "sastri" yang artinya melek huruf. pendapat ini menurut Nurcholis Madjid diambil dari kaum literary bagi orang jawa yang berusaha mendalami kitab kuning yang bertuliskan bahasa-bahasa arab.¹⁹ Santri merupakan sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari ulama, karena ia sudah dididik menjadi pengikut dan meneruskan perjuangan ulama dalam menyebarkan ajaran-ajaran agama islam.

¹⁶ Wardani Wardani and Widya Hestiningtyas, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Kegiatan Orientasi Anggota Baru Ukk Pramuka Tahun 2020', *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2021), p. 283, doi:10.32332/d.v2i2.3152.

¹⁷ Henrawansyah Harahap, 'Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Literasiologi*, 7.1 (2021), pp. 1-26, doi:10.47783/literasiologi.v7i1.270.

¹⁸ RICCI ARIANDI, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Buku Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y Siau' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022).

¹⁹ Mabruuri, 'Implementasi Bimbingan Konseling Islam Bagi Santri Putri Dalam Menghafal Alqur'an Di Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur'an Karangrejo' (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023).

Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Santri Melalui Kegiatan Sehari-Harinya Di Kelas 4 Ibtida'iyah Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak

Pondok Pesantren Darul 'Ulum ini merupakan suatu lembaga pendidikan agama yang berdiri pada tahun 1992 tepatnya berada di Jalan KH. Hasyim Asy'ari NO.6 SB VI Tanjung Harapan Seputih Banyak, Lampung Tengah, Lampung. Lembaga pendidikan agama ini di pimpin oleh Abah Yai Fathul Mujib dan Ibu Nyai Zumrotus sholihah yang dulunya asli bertempat tinggal di Malang Jawa Timur lalu hijrah ke Sumatra hanya untuk mendirikan lembaga Pondok Pesantren yang di beri nama "Darul 'Ulum". Yang dikelola oleh Kepala Pondok Pesantren(Lurah) dan seluruh jajaran Kepengurusannya.

Pondok Pesantren Darul 'Ulum ini juga tentunya satu yayasan dengan Madrasah Islamiyah Darul Falah merupakan suatu tempat yang digunakan santri untuk melakukan kegiatan wajib sehari-harinya yakni sekolah Diniyyah yang dilaksanakan pada pagi dan siang hari serta kegiatan Takror yang dilakukan pada malam harinya. Di Madrasah ini mempunyai 3 tingkatan yakni tingkat Ibtida'iyah, tingkat Tsanawiyah, dan Tingkat Aliyah yang pada masing-masing kelas nya mempunyai Mustahiq(Wali Kelas) dan Munawib(Guru Pendamping) serta ada beberapa guru mata pelajaran yang masuk. Menghitung bayaknya santri pada setiap kelasnya, maka setiap satu kelas membutuhkan tenaga guru supaya Mustahiq dan Munawib tidak kewalahan mengondisikan anak didiknya, dikarenakan Mustahiq dan Munawib disini menjadi pengganti orang tua mereka dirumah. Jadi semua yang berhubungan dengan bagaimana tumbuh kembang mereka untuk kedepannya itu menjadi tanggung jawab Mustahiq dan Munawib serta guru yang masuk dikelas masing-masing. Akhlak santri di Madrasah khususnya di kelas 4 Ibtida'iyah terdapat beraneka ragamnya, ada yang baik budi pekertinya ada pula yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Pondok Pesantren Darul 'Ulum penginternalisasian nilai-nilai agama islam dalam membentuk karakter santri disini dilakukan melalui kegiatan sehari-harinya santri, entah pada lingkungan Pondok Pesantren ataupun lingkungan Madrasah Darul Falah. Penginternalisasian nilai-nilai agama islam disini tidak hanya dilakukan dengan cara pengajaran menggunakan kitab-kitab kuning yang membahas tentang aqidah akhlak saja, melainkan melalui penghayata di kegiatan sehari-harinya. jika santri berada di lingkungan pondok pesantren maka santri harus mengikuti arahan dari Ketua Pondok Pesantren tetapi jika santri berada di lingkungan Madrasah maka santri harus mengikuti arahan dari Mustahiq dan Munawibnya.



Gambar 1.2 wawancara kepada kepala Pondok Pesantren Darul 'Ulum

Dalam proses penginternalisasian nilai-nilai agama islam dalam membentuk karakter santri di kelas 4 Ibtida'iyah di Pondok Pesantren Darul 'Ulum disini mempunyai 3 tahapan :

1. Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini adalah sebuah proses dimana pendidik menyampaikan nilai-nilai yang baik maupun yang kurang baik. Dalam tahap ini, komunikasi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik berlangsung secara verbal.²⁰ Pada tahapan ini merupakan tahap awal pada proses penginternalisasian. Artinya pada tahap ini hanya menyentuh ranah pengetahuan saja dengan kata lain ustadzah hanya mengenalkan bahwa didalam agama islam itu mempunyai nilai-nilai tersendiri. proses ini yang dilakukan oleh Munawib dan Mustahiq pada setiap kelasnya melalui kegiatan pengajaran agama secara rutin di sekolah diniyyah dalam menginformasikan nilai-nilai agama islam yang dilakukan di Madrasah Darul Falah. Dalam proses ini, Ustadzah menerangkan tentang pelajaran akhlak dan aqidah yang ada didalam kitab-kitab kuning seperti sifat jujur, cara berbicara yang baik, tingkah laku yang baik dan rasa tanggung jawab yang berujung pada pembentukan karakter. Sehingga nilai-nilai agama dan etika agama yang diajarkan oleh ustadzah dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Islamiyyah Darul Falah menerapkan beberapa metode pengajaran pada santri yakni pada tahap ini para Mustahiq dan Munawib serta guru yang masuk itu salah satunya menggunakan metode bandongan kitab. Dimana guru membacakan kitab dan maknanya Di dalam kegiatan pembelajaran, lalu guru membacakan terjemah kitab sambil memberikan penjelasan tentang maknanya kepada para santri. Selain itu, proses pembelajaran dijadwalkan setiap hari untuk memastikan adanya kesinambungan dan konsistensi dalam pemahaman.

Selanjutnya, Mustahiq kelas 4 ibtida'iyah menekankan bahwa peran seorang guru didalam kelas itu sangatlah penting bagi santri. Dikarenakan guru pada tahap ini tidak hanya sebatas menerangkan materi saja, melainkan guru juga sebagai

²⁰ Subar Junanto, Abdul Wahid, and Retno Wahyuningsih, 'Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6.2 (2020), p. 43.

pengganti orang tua mereka dirumah yaitu tempat berkeluh kesah, tempat bercerita bahkan Mustahiq/Munawib ditekankan harus menggunakan proses pendekatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama islam. Yaitu Mustahiq/Munawib harus siap menjadi keteladanan yang baik, serta contoh bagi santri yang ada dikelas tersebut. Pendekatan ini pula bisa dilakukan melalui keteladanan guru pada setiap harinya, serta tingkah lakunya yang bisa dilihat langsung oleh santri agar dapat menjadi sebuah cerminan baginya.

Namun, pada pelaksanaan tahap ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi khususnya pada Mustahiq/Munawib kelas 4 ibtida'iyah. Salah satunya yaitu terdapat santri yang masih susah untuk mendengarkan materi dari guru yang masuk karena santri dari kelas 4 Ibtida'iyah ini merupakan golongan santri baru jadi, dari kepribadian mereka masih sering suka bermain, bercanda dengan teman sebelahnya bahkan mereka malah lebih suka guru bercerita daripada menerangkan materi pelajarannya. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan metode pembelajaran yang kreatif pada Mustahiq/Munawibnya serta dari pengajar pun harus bisa membawa suasana yang bisa membuat mereka merasa nyaman seperti terkadang diselingi dengan cerita nabi dan rasul agar membawa mereka tidak bosan pada suasana belajar yang hanya monoton pada materi saja.

Pada akhirnya, dengan rancangan dari para Mustahiq/Munawib serta guru lain yang masuk pada kelas tersebut, dalam belajar mengajar didalam kelas, diharapkan santri di Madrasah Islamiyyah Darul Falah dapat menerima materi dari guru dengan baik dan bisa mengamalkannya pada kehidupan sehari-harinya. Keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh konsistensi dalam pengajaran, kompetensi guru, serta penerapan metode pembelajaran yang variatif dan menarik. Selain itu, evaluasi berkala juga memainkan peran penting untuk memastikan bahwa santri benar-benar memahami dan dapat mengamalkan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahapan ini merupakan tahapan dengan melakukan komunikasi dua arah. Jadi disini antara ustadzah dengan santri saling berkomunikasi yang bersifat timbal balik(tanya jawab) yang memberikan pengaruh melalui nilai untuk menentukan nilai yang sesuai yang telah dijalankan oleh peserta didik (santri) tersebut.²¹ seperti contoh setelah ustadzah menerangkan materi tentang aqidah akhlak dan pendidikan karakter, ustadzah melakukan sesi tanya jawab agar santri dapat mengetahui apakah pendidikan karakter yang ada pada dirinya sudah sesuai dengan nilai-nilai agama islam yang diajarkan oleh para ustadzah. Selain itu, ustadzah dapat berbicara tentang pentingnya nilai-nilai agama islam, pentingnya kebaikan dalam islam dan kemudian santri merespons dengan pengalaman pribadi mereka yang relevan sehingga para santri bisa merubah kebiasaan yang

²¹ Muhammad Mushfi El Iq Bali and Susilowati, "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16.1 (2019), pp. 1-16, doi:10.14421/jpai.jpai.2019.161-01.

semula tidak sesuai dengan nilai-nilai agama islam menjadi seseorang yang berkarakter baik. Proses pertukaran nilai ini mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam untuk perubahan karakter seseorang.

Dalam wawancara dengan kepala pondok Darul 'Ulum, Mustahiq/Munawib didalam kelas tidak hanya menerangkan materi tentang nilai-nilai agama islam saja melainkan mereka menggunakan berbagai metode pembelajaran khususnya yaitu metode tanya jawab yang mendorong santri agar lebih aktif memahami serta mampu mengamalkan ajaran nilai-nilai agama islam untuk membentuk sebuah karakter pada kehidupan sehari-harinya. Pada tahap ini, santri mulai menerima dan memahami nilai-nilai agama islam yang diajarkan oleh ustadz/ustadzahnya, seperti kejujuran, kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Aktivitas kajian kitab kuning atau mendengarkan penjelasan dari guru, dengan metode tanya jawab memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran nilai-nilai agama islam.

Namun, pada tahap ini pun ada kendala yang dialami sebagian guru yang masuk seperti halnya beberapa santri saja yang antusias dengan metode tanya jawab ini sedangkan santri yang lainnya hanya mendengarkan bahkan ada beberapa santri yang hanya bengong terdiam mendenagrkan teman-temannya sibuk mencari jawaban dari pertanyaan guru.

Menanggapi tantangan tersebut, Mustahiq/Munawib menjelaskan bahwa soslusi dari kendala tersebut yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada santri secara merata agar mereka juga mampu mengulas materi-materi sebelumnya yang telah mereka tangkapa dari apa yang sudah guru terangkan. Dengan metode ini pula santri tidak hanya dapat memutar kembali otaknya untuk mengingat pelajara-pelajaran yang sudah lewat melainkan mereka pun belajar untuk mengasah mental karena berani berbicara didepan teman-temannya.²²



Gambar 1.2 wawancara kepada Mustahiq kelas 4 Ibtida'iyah Pondok Pesantren Darul 'Ulum

²² Firda Astuti Mustahiq kelas 4 ibtida'iyah, 'Hasil Wawancara'pada tanggal 18 januari 2025 di kantor Madrasah Darul Falah.

3. Tahap Transinternalisasi

Pada tahap ini jauh mendalami dari tahap-tahap sebelumnya. Karena pada tahap ini proses penginternalisasian bukan hanya dilakukan melalui komunikasi verbal tetapi juga mental dan kepribadian. Dengan tujuan untuk membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.²³ Pada tahap ini, tidak hanya Mustahiq/Munawib yang berperan penting dalam proses penginternalisasian nilai-nilai agama islam dalam membentuk sebuah karakter santri, melainkan pengurus pondok pun berperan sangat penting dalam memantau kegiatan sehari-harinya mereka ketika sedang berada di pondok pesantren.

Pada tahap ini, metode yang digunakan Pengurus Pondok dan Mustahiq/Munawib adalah metode observasi untuk mengamati apakah nilai-nilai agama islam yang sudah ditanamkan pada tahap-tahap sebelumnya bisa mereka realisasikan pada kehidupan sehari-hari melalui kegiatan sehari-harinya. Seperti kegiatan sholat fardhu berjamaah serta wiridan setelah shalat sampai selesai pada kegiatan ini membantu para santri untuk merasakan langsung ajaran nilai-nilai agama islam, nilai seperti ketundukan kepada Tuhan, rasa syukur yang menjadikan mereka mengarah pada perubahan karakter yang baik, tepat waktu dalam keberangkatan kegiatan wajib yaitu sekolah diniyyah dan takror mengajarkan mereka tentang tanggung jawab dengan kewajiban mereka sebagai seorang santri, rajin berangkat sorogan Al-Qur'an pada setiap ba'da subuh dan magrib, rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ro'an (kerja bakti), mengajarkan mereka untuk lebih konsisten dengan waktu dan bersosialisasi dengan sesama.

Namun, dalam pelaksanaan tahap ini, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi Mustahiq/Munawib dan Pengurus Pondok dalam pembentukan santri melalui tahapan transinternalisasi khususnya di kelas 4 Ibtidaiyah yaitu masih banyak santri yang bandel tidak mau mengikuti kegiatan sholat fardhu berjamaah dengan berbagai alasan, masih banyak santri yang sering telat dalam keberangkatan kegiatan wajib sekolah diniyyah maupun takror, masih banyak santri yang tidak berangkat dalam sorogan Al-Qur'an setiap ba'da subuh dan magrib dengan alasan izin ke wc atau sakit.

Melihat kendala tersebut dari Mustahiq/munawib serta Pengurus Pondok berkordinasi untuk menertibkan semua kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah maupun Pondok Pesantren baik dari hal beribadah, sorogan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan wajib madrasah dengan memberikan absen pada setiap kegiatannya dan dikumpul ke kordinasi yang menaungi kegiatan tersebut setiap dua minggu sekali pada tanggal 15 dan 30.

Di sisi lain Mustahiq/munawib kelas 4 ibtida'iyah dan pengurus pondok mengungkapkan bahwa selain melakukan evaluasi akademik, observasi langsung

²³ Subar Junanto and Latifah Permatasari Fajrin, 'Internalisasi Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8.1 (2020), pp. 28-34 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/24338>>.

juga merupakan metode penting dalam menilai sejauh mana santri menginternalisasikan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-harinya melalui kegiatan sehari-hari. Guru dan pengurus secara aktif mengamati interaksi santri dengan teman-teman sebayanya, guru, serta lingkungan sekitar mereka. Berbagai aspek dinilai, termasuk kesopanan saat berbicara, tingkah laku disaat jam sekolah diniyyah ataupun diluar jam sekolah, kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugas serta kegiatan madrasah maupun Pondok, sikap hormat kepada orang lain terutama orang yang lebih tua. Apabila ditemukan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama islam yang diajarkan didalam kitab, maka santri akan mendapatkan bimbingan serta nasihat secara personal untuk membantu mereka memperbaiki sikap, tingkah laku dan karakter.

Kepala Pondok Pesantren Darul 'Ulum menjelaskan dengan demikian hasil dari penerapan metode observasi yang dilakukan oleh Mustahiq/Munawib dan Pengurus Pondok itu dikumpulkan dan dimusyawarahkan dengan seluruh Ustadz/ustadzah serta seluruh jajaran kepengurusan pondok untuk mengevaluasi hasil dari observasi tersebut agar dari kepala pondok pun sendiri mengetahui tingkat kualitas santri pada setiap tahunnya itu meningkat atau menurun. Serta dapat merancang strategi pembelajaran meningkatkan kualitas santri dimasa mendatang. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan internalisasi nilai-nilai agama islam dapat benar benar membentuk karakter seorang santri yang baik, sesuai dengan nilai-nilai agama islam serta dapat mencetak seorang santri yang siap pakai dimasa yang akan datang dan dimanapun tempatnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membentuk karakter santri

Pembentukan karakter seorang santri adalah salah satu tujuan terbesar dari internalisasi nilai-nilai agama islam yang mempunyai pengaruh besar pada baik buruknya kualitas Pondok Pesantren. Peneliti menemukan adanya berbagai faktor yang mendukung dan menghambat, serta solusi dalam proses pembentukan karakter yang berpengaruh terhadap kualitas Pondok Pesantren Darul 'Ulum. Karena penanaman nilai-nilai agama islam secara berkala membantu anak untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT.²⁴ Faktor pendukung yang mempengaruhi pembentukan karakter santri secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah elemen yang berasal dari dalam diri kita sendiri, merupakan fitrah suci yang sudah melekat sejak lahir. setiap manusia yang dilahirkan ke dunia ini memiliki naluri religius yang akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. unsur-unsur ini berperan penting dalam membentuk karakter yang baik pada diri santri. beberapa diantaranya adalah:

²⁴ Ideologi Ki and others, 'Scidac Plus', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1.2 (2021).

1. Kemauan sendiri(insting)

Hal ini adalah kemampuan untuk bertindak tanpa perlu melakukan latihan terlebih dahulu. naluri ini muncul secara tidak sadar dan selalu diarahkan untuk mencapai tujuan yang berarti. Para ahli psikologi menjelaskan bahwa naluri merupakan pendorong utama dalam perilaku manusia. Beberapa contoh naluri termasuk naluri untuk makan, berjuang, dan naluri keibu-bapakan.

2. Kebiasaan

Salah satu faktor yang dapat membentuk karakter pada diri seorang santri adalah kebiasaan dari dirinya atau sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus. kebiasaan ini memungkinkan setiap tindakan menjadi mudah untuk dilakukan. Kebiasaan ini berfungsi sebagai salah satu sebagai salah satu faktor seorang santri terbiasa dengan nilai-nilai agama islam hingga tumbuh sebuah karakter pada dirinya dengan sendirinya. Contoh dari sebuah kebiasaan ini mencakup sholat fardhu secara berjama'ah, sorogan al-qur'an setiap ba'da shubuh dan magrib, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maupun kemasyarakatan, kerja bakti(ro'an) dan lain sebagainya itu semua merupakan kebiasaan yang sering kali diulang dan sudah menjadi kegiatan santri yang dilakukan setiap harinya.

3. Keinginan dan kemauan yang kuat

Keinginan dan kemauan yang kuat merupakan salah satu kekuatan yang terpendam dibalik perilaku seseorang. ini adalah salah satu fungsi psikologis yang mendorong kita untuk mencapai tujuan. hal ini yang mendorong seseorang untuk berubah menjadi yang lebih baik dari sebelum-sebelumnya. Demikian pula, seorang santri yang awalnya belum memiliki kepribadian yang baik dengan dorongan keinginan serta kemauan yang kuat dari dirinya bisa berubah menjadi seorang santri yang berkepribadian yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah penyebab yang berasal dari luar, baik itu diri individu, keluarga, maupun masyarakat.

1. Pengaruh lingkungan

Faktor lingkungan merupakan salah satu penentu akhlak seseorang, karena dilingkungan tersebutlah pikiran, tingkah laku, perbuatan seorang diolah. Lingkungan yang berada ditengah-tengah orang yang baik dapat mempengaruhi karakter seseorang baik pula, namun lingkungan Masyarakat dengan pergaulan yang bebas dapat menjadikan seseorang tidak. Dipesantren, santri hidup dalam lingkungan yang dikelilingi oleh nilai-nilai Islami. Hal ini berpengaruh langsung pada perilaku dan cara berpikir santri. Misalnya, pengajaran Al-Qur'an, hadis, serta pelajaran agama lainnya yang diterima setiap hari, sangat membentuk pola pikir dan tindakan mereka. Santri

yang hidup dalam lingkungan pesantren cenderung lebih disiplin dalam menjalankan ibadah dan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran nilai-nilai agama.

2. Pengaruh Keluarga

Setelah dilahirkan, pengaruh perilaku pertama yang terlihat bagi seorang manusia berasal dari lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga berperan penting dalam membentuk karakter seorang anak sesuai harapan orang tua. misalnya Anak-anak yang dibesarkan di keluarga yang aktif dalam beribadah, seperti rutin salat berjamaah, berdoa, dan mengaji, cenderung lebih mudah mengamalkan nilai-nilai tersebut ketika mereka belajar di pesantren. Dalam hal ini, orang tua menjadi pusat kehidupan, yang memperkenalkan anak kepada dunia luar dan membimbing mereka dalam memahami perilaku serta tindakan yang akan memengaruhi masa depan mereka.

Kepala Pondok Pesantren menjelaskan bahwasannya, yang harus ditanamkan pada seorang santri untuk membentuk sebuah karakter itu ada 3, yaitu :

a) Pendidikan akidah

karena akidah adalah bentuk keimanan yang bersifat gaib yang berhubungan langsung kepada sang pencipta seperti iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, takdir dan hari kebangkitan.

b) Pendidikan Ibadah

bentuk keimanan itu bisa nyata jika sudah direalisasikan pada kehidupan sehari-hari, salah satunya seperti amal ibadah.

c) Pendidikan akhlak

karakter seseorang dipandang baik juga salah satunya dapat dilihat dari akhlaknya. karena buah keimanan seseorang direalisasikan melalui wujud penghambaan kepada Allah, semakin giat beribadah berarti kadar keimanan nya semakin kuat tentunya juga akan semakin baik akhlak nya pula.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa faktor penghambat dan solusinya, yaitu :

- a. terdapat santri yang masih susah untuk mendengarkan materi dari guru yang masuk karena santri dari kelas 4 Ibtida'iyah ini merupakan golongan santri baru jadi, dari kepribadian mereka masih sering suka bermain, bercanda dengan teman sebelahny bahkan mereka malah lebih suka guru bercerita daripada menerangkan materi pelajarannya.
- b. beberapa santri saja yang antusias dengan metode tanya jawab ini sedangkan santri yang lainnya hanya mendengarkan bahkan ada beberapa santri yang hanya bengong terdiam mendenagrkan teman-temannya sibuk mencari jawaban dari pertanyaan guru.

- c. masih banyak santri yang bandel tidak mau mengikuti kegiatan sholat fardhu berjama'ah dengan berbagai alasan, masih banyak santri yang sering telat dalam pembrangkatan kegiatan wajib sekolah diniyyah maupun takror, masih banyak santri yang tidak berangkat dalam sorogan Al-Qur'an setiap ba'da subuh dan magrib dengan alasan izin ke wc atau sakit.

Solusi dari faktor penghambat dalam proses penginternalisasian nilai-nilai agama islam dalam membentuk karakter santri yaitu :

- a. diperlukan metode pembelajaran yang kreatif pada Mustahiq/Munawibnya serta dari pengajar pun harus bisa membawa suasana yang bisa membuat mereka merasa nyaman seperti terkadang diselingi dengan cerita nabi dan rasul agar membawa mereka tidak bosan pada suasana belajar yang hanya monoton pada materi saja.
- b. memberikan pertanyaan kepada santri secara merata agar mereka juga mampu mengulas materi-materi sebelumnya yang telah mereka tangkapa dari apa yang sudah guru terangkan. Dengan metode ini pula santri tidak hanya dapat memutar kembali otaknya untuk mengingat pelajaran-pelajaran yang sudah lewat melainkan mereka pun belajar untuk mengasah mental karena berani berbicara didepan teman-temannya.
- c. Melihat kendala tersebut dari Mustahiq/munawib serta Pengurus Pondok berkordinasi untu menertibkan semua kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah maupun Pondok Pesantren baik dari hal beribadah,sorogan, kegiatan ekstrakulikuer,dan kegiatan wajib madrasah dengan memberikan absen pada sertiap kegiatannya dan dikumpul ke kordinasi yang menaungi kegiatan tersebut setiap dua minggu sekali pada tanggal 15 dan 30.

Penginternalisasian nilai-nilai agama islam dalam membentuk sebuah karakter seorang santri merupakan upaya yang serius untuk membentuk manusia melalui pendidikan dan pembinaan yang terencana dengan baik. Lebih jauh lagi, pendidikan karakter merupakan suatu proses penanaman prinsip-prinsip moral kepada peserta didik, pada proses ini mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, atau kemauan serta tindakan nyata dalam mengamalkan prinsip-prinsip tersebut.²⁵Nilai-nilai agama islam yang baik dan benar itu yang benar-benar bersumber dari Allah SWT. Faktor-faktor yang dapat memberikan respon positif kepada santri sehingga, santri mampu mengambil apa saja nilai-nilai agama islam yang ia pelajari dari materi maupun pembiasaan penerapan nilai-nilai agama islam pada kehidupan sehari-harinya selama belajar di Pondok Pesantren Darul 'Ulum mapun di Madrasah Islmiyyah Darul Falah ini.

Berikut poin-poin yang peneliti temukan dalam hasil penelitian terkait Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membentuk karakter santri di Pondok

²⁵ Dkk Rozi, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Kelas VIII MT Sabiilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Kec. Batanghari Nuban', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), pp. 28-34.

Pesantren Darul 'Ulum. Adapun hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi, kreatifitas serta cara berfikir santri agar menjadi santri yang berkarakter.
- b. Membiasakan kebiasaan yang baik serta perilaku terpuji pada santri ketika dilingkup kecil maupun besar.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan yang kuat dan rasa tanggung jawab untuk generasi yang lebih maju untuk kedepannya.

KESIMPULAN

Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membentuk karakter seorang santri melalui kegiatan sehari-harinya menunjukkan bahwa nilai-nilai agama islam itu sangat penting sebagai pondasi untuk membangun sebuah karakter santri. Pada penelitian ini penginternalisasian nilai-nilai agama islam melalui 3 tahapan yaitu: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi. Kegiatan sehari-harinya yang dijadikan sarana penginternalisasian yaitu seperti shalat berjama'ah, sorogan Al-Qur'an setiap ba'da magrib dan shubuh, kegiatan wajib sekolah diniyyah dan takror dll kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk penginternalisasian nilai-nilai agama islam. Kegiatan tersebut membantu santri memahami dan menerapkan ajaran-ajaran nilai-nilai agama islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan internalisasi nilai-nilai agama islam, santri diharapkan dapat mengembangkan karakter yang baik, seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, rasa empati kepada sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M Sayyidul, dan Moh. Solikul Hadi, "Integral Values in Madrasah: to Foster Community Trust in Education," *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 160
<https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>
- Amalianita, Berru, Riana Eliza, Ryan Pratama Putra, Dinny Rahmayanty, and Utami Niki, 'Peran Pendidikan Karakter Remaja Di Sekolah Serta Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal IICET*, 8.2 (2023), pp. 276–83
<https://doi.org/10.29210/30033326000>
- Anjas Pratiwi, dan M. Solikul Hadi, "The Urgence of Siti Bariyah's Thinking in Islamic Education 5.0," *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2.2 (2022), 147–65
<https://doi.org/10.25217/jcie.v2i2.2579>
- ARIANDI, RICCI, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Buku Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y Siau' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022) <https://repository.uin-suska.ac.id/60447/2/SKRIPSI%20RICCI%20ARIANDI.pdf>
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Susilowati, 'Transinternalisasi Nilai-Nilai

Anggeta Purnama, Ehwannudin dan Adi Wijaya. Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membentuk karakter santri melalui kegiatan sehari-harinya di kelas 4 Ibtidaiyah Pondok Pesantren Darul 'Ulum

Seputih Banyak

Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16.1 (2019), pp. 1–16, doi:10.14421/jpai.jpai.2019.161-01

CHANIFAH, LAYLA NUR, 'MUSYRIFAH DALAM MEMBIMBING AKHLAK SANTRI DI ASRAMA PUTRI MTS AL-AMIEN KOTA KEDIRI' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI, 2021)

Dapartemen Pendidikan nasional, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', 2008, pp. 8–23

Harahap, Henrawansyah, 'Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Literasiologi*, 7.1 (2021), pp. 1–26, doi: <https://10.47783/literasiologi.v7i1.270>

Fahmi Husein, Moh Solikul Hadi, Edi Kurniawan, "Strategi Digital Detox untuk Siswa : Efektivitas Pendidikan Islam melalui Program Bimbingan Konseling pada Anak SMA / SMK di Yogyakarta Penerbangan AAG Adisutjipto , penerapan strategi Digital Detox melalui program," 13 (2024), 358–69 <https://doi.org/10.36668/jal.v13i02.1173>

Hadi, Moh. Solikul, "Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih," 2018, 152 <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>>

Hadi, Moh. Solikul, M. Sayyidul Abrori, dan Dwi Noviatul Zahra, "Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di Man 1 Yogyakarta," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 148 <<https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1123>>

Hadi, Moh Solikul, Abdul Kahfi Amrullah, dan Khoerul Anwar, "Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Membentuk Peserta Didik Menjadi Pribadi Ulul al-bab Prespektif," 1.1 (2024), 61–62

Junanto, Subar, and Latifah Permatasari Fajrin, 'Internalisasi Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8.1 (2020), pp. 28–3 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPAUD/article/view/24338>>

Junanto, Subar, Abdul Wahid, and Retno Wahyuningsih, 'Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6.2 (2020), p. 43 <https://doi.org/10.22460/ts.v6i2p%25p.2044>

Ki, Ideologi, Hajar Dewantara, Tentang Konsep, Pendidikan Nasional, and Annisa Auliya Rahmah, 'Scidac Plus', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1.2 (2021) <https://doi.org/10.51214/bip.v1i2.94>

Kuwarasan, Muslimat D I, 'Internalisasi Nilai Religius Pada Kader Muslimat Di Kuwarasan', : *Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 7.1 (2024), pp. 1–13 https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v7i1.612

Lenaini, Ika, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling', *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), pp. 33–39 <<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>>

- Mabruri, 'IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM BAGI SANTRI PUTRI DALAM MENGHAFAL ALQUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH MANBAUL QUR'AN KARANGREJO' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS, 2023)
<http://repository.iainkudus.ac.id/8387/1/1.%20BAGIAN%20DEPAN.pdf>
- Makkawaru, Maspa, 'Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Konsepsi*, 8.3 (2019), pp. 1–4
<https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/87>
- Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori, "Reconstruction Of Martin Heidegger's Thinking Existentialism Model on Education inThe Industrial Era 4.0," *Journal of Research in Islamic Education*, 03.02 (2021), 47–58
- Moh. Solikul Hadi, Dkk, "Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati Yogyakarta," *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 28–34
- Munawaroh, A L, 'Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Santri Berdasarkan Trilogi Ajaran Islam Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kauman Kota Lama Ponorogo' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, 2023)
- Mustahiq kelas 4 ibtida'iyah, Firda Astuti, 'Hasil Wawancara'
- Olfah, Hamida, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19.2 (2016), pp. 209–22
- Rosyid Abdul Majid, Apipuddin Apipuddin, dan Moh. Solikul Hadi, "Diaspora Etnik Alawiiyyin Keluarga Basyaiban Magelang dalam Implementasinya di Dunia Pendidikan," *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2.3 (2022), 139–56
<https://doi.org/10.51214/bip.v2i3.468>
- Rozi, Dkk, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Kelas VIII MT Sabiilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Kec. Batanghari Nuban', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), pp. 28–34
<https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.915>
- Rozi, Fathur, 'INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAMI DI SMK NEGERI 51 JAKARTA' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH, 2019)
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49044>
- Safitri, Niken Diah, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Era Society 5.0', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi: <http://10.47134/jtp.v1i2.170>
- Solikul Hadi, Moh, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ISU-ISU ANTI KORUPSI (Telaah Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah) ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND ANTI-CORRUPTION ISSUES (Study of Islamic Education Material in Schools)," 1017–30 <https://www.voaindonesia.com/a/indeks-persepsi-korupsi-ri->>

- SULI, AHMAD ROY, 'INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI EKSTRAKURIKULER ROHIS UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAMI SISWA SMAN 3 PADANGSIDIMPUAN' (UIN SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY, 2024)
- Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 24–36, doi:10.61104/ihsan.v1i2.55
Terjemah Al Qur'an Ar-Rabbani <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Ummah, Masfi Sya'fiatul, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Pada Remaja Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14
<[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484 SI STEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SI STEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI)>
- Wardani, Wardani, and Widya Hestiningtyas, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Kegiatan Orientasi Anggota Baru Ukk Pramuka Tahun 2020', *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2021), p. 283, doi:<http://10.32332/d.v2i2.3152>
- Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, Nurul Haura, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami Dalam', 2, 2024, pp. 1–12